

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Melalui pendekatan terapi yang diterapkan, penelitian ini berupaya untuk menyediakan panduan yang lebih terarah bagi praktisi dalam memberikan intervensi yang efektif terhadap pasien yang mengalami halusinasi. Dengan menitikberatkan pada model eksistensial yang difokuskan pada implementasi terapi generalis, yang, penelitian ini juga berpotensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan eksistensial dapat mempengaruhi pengalaman pasien terhadap halusinasi mereka. Pendekatan ini mengacu pada upaya untuk memahami bagaimana Tn. I dapat mengelola pengalaman halusinasinya secara lebih efektif melalui penerapan teknik dan prinsip yang mendasarinya.

Dengan fokus pada aspek eksistensial, terapi ini bertujuan untuk memperkuat kesadaran akan makna hidup dan kebebasan individu dalam menghadapi tantangan psikologisnya, seperti halusinasi, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Pelaksanaan perawatan menggunakan komunikasi terapeutik untuk mencapai hasil yang positif sangat penting. Hal ini melibatkan pembangunan kepercayaan antara perawat dan pasien. Dalam konteks pasien yang mengalami halusinasi, mutu pelayanan keperawatan yang baik menjadi kunci untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang tepat dan efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Implementasi komunikasi terapeutik tidak hanya meningkatkan efektivitas

perawatan, tetapi juga mempromosikan kepercayaan dan kualitas pelayanan keperawatan yang optimal, terutama bagi pasien yang menghadapi tantangan psikologis seperti halusinasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian yang dilakukan serupa dengan teori yang diajarkan dan tidak ada hambatan dalam berinteraksi dengan pasien.
2. Diagnosa keperawatan untuk Tn. I adalah Gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran, dengan fokus pada penanganan masalah utama ini.
3. Intervensi yang dirancang didasarkan pada diagnosa keperawatan yang telah ditetapkan, dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi pasien sesuai dengan teori yang diterapkan.
4. Pelaksanaan tindakan keperawatan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat dan dapat dijalankan dengan baik.
5. Evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasi dan mengurangi gejala halusinasi pendengaran yang dialami.

6.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas berikut merupakan saran yang dapat diberikan untuk melakukan praktik asuhan keperawatan jiwa professional dan peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga dalam peningkatan pengetahuan dan pengalaman dalam asuhan keperawatan jiwa, khususnya terkait dengan terapi generalis pada pasien gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan menggunakan pendekatan model

eksistensial. Implikasinya penting untuk pengembangan studi kasus yang lebih lanjut.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang signifikan bagi praktisi asuhan keperawatan jiwa, terutama dalam menerapkan terapi generalis pada pasien dengan gangguan persepsi sensori, khususnya halusinasi pendengaran, menggunakan pendekatan model eksistensial untuk mengelola halusinasi. Ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode baru dalam aplikasi terapi yang memiliki potensi untuk penelitian lebih lanjut dan implementasi praktis di setting klinis.
3. Dengan mengembangkan metodologi baru dalam aplikasi terapi, penelitian ini berpotensi sebagai landasan penting untuk studi lebih lanjut dan dapat memperluas cakupan inovasi dalam pendekatan pengobatan gangguan jiwa yang kompleks. Hal ini diharapkan dapat membuka jalan bagi pendekatan baru dalam praktik klinis yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil yang terukur.